

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan syariah merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam sektor keuangan dan jasa dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip syaria'ah. Lembaga keuangan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan masyarakat. Salah satu lembaga keuangan tersebut adalah Baitul Maal Wa Tamwil. Di Indonesia perkembangan lembaga keuangan syariah dimulai dengan berdirinya Bank Muamalat sekitar 23 tahun yang lalu, yang disponsori oleh Majelis Ulama Indonesia.¹

Pertumbuhan keuangan saat ini tergolong pesat karena banyak lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan prinsip syariah. Untuk memberikan pelayanan yang lebih luas kepada masyarakat bawah dibentuklah lembaga keuangan syaria'ah Baitul Maal Wa Tamwil untuk memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Dengan berdirinya Baitul Maal Wa Tamwil sangat membantu dalam menuntaskan kemiskinan karena pihak Baitul Maal Wa Tamwil membiayai sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

¹ Adiwarmanto A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.2001), hal.25

oleh usahawan dan prosedur yang diberikan tidak terlalu mempersulit peminjam.²

Baitul Maal Wa Tamwil merupakan organisasi bisnis yang berperan sosial.³ Peran sosial lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan pinjam. Usaha ini seperti usaha perbankan yaitu menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkannya kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. Keuntungan yang diperoleh lembaga Baitul Maal Wa Tamwil menjadi salah satu faktor penunjang berkembangnya usaha Baitul Maal Wa Tamwil. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dari anggota Baitul Mal Wa Tamwil.

Kesejahteraan anggota merupakan harapan seluruh anggota dalam kemajuan menjalankan usaha. Bagi lembaga Baitul Maal Wa Tamwil, kesejahteraan anggota dapat memberikan nilai-nilai positif terhadap lembaga perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, banyak upaya yang telah dilakukan oleh suatu lembaga Baitul Maal Wa Tamwil untuk meningkatkan kesejahteraan Anggotanya. Adapun bentuk upaya yang telah umum dilakukan oleh berbagai lembaga Baitul Maal Wa Tamwil yakni memberikan program pelayanan kesejahteraan anggota. Dalam hal ini, lembaga Baitul Maal Wa Tamwil memberikan suatu apresiasi yang

² Muhammad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer cet. 1*, (Yogyakarta: UII Pers.2009), hal. 106

³ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta. 2004,hal.126

berupa pemberian kompensasi berupa bingkisan pada waktu tertentu dan fasilitas-fasilitas dalam bentuk tertentu kepada anggota diluar pendapatan bagi hasil. Hal tersebut tentu dapat menjadi salah satu pendorong bagi loyalitas dari anggota. Kesejahteraan anggota merupakan cermin dari berkembang atau tidaknya lembaga Baitul Maal Wa Tamwil tersebut. Semakin baik tingkat kesejahteraan dari anggota lembaga Baitul Maal Wa Tamwil tersebut maka anggotanya juga akan menunjukkan kualitas dari sumber daya manusia dan kinerjanya. Dengan adanya peningkatan terhadap kualitas sumberdaya manusia dan kinerjanya, maka lembaga Baitul Maal Wa Tamwil juga dapat meningkatkan kualitas dari salah satu produk yang dimiliki yaitu kualitas pembiayaan.

Menurut Syafi'i Antonio, pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok lembaga keuangan yaitu memberikan fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.⁴ Sedangkan menurut Undang-Undang perbankan No 10 tahun 1998 penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak dibiayai tertentu, mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁵ Dalam menjual produk pembiayaan lembaga keuangan syariah juga memberikan fasilitas atas produk pembiayaan yang dijual. Fasilitas yang diberikan lembaga keuangan tersebut seperti halnya toleransi pembayaran,

⁴ Ibid., hal.160

⁵ Kamsir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002), hal 73

kualitas pelayanan dan tingkat bagi hasil yang baik. Fasilitas-fasilitas tersebut diberikan oleh pihak lembaga keuangan syari'ah dengan tujuan untuk memberikan kepuasan kepada nasabah. Peningkatan kualitas pembiayaan bagi Baitul Maal Wa Tamwil merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk bagi hasil) berdasarkan kriteria tertentu, penilaian kualitas pembiayaan dapat dilihat dari kelancaran atau ketidak lancaran nasabah dalam membayar angsuran pokok maupun bagi hasil atau profit margin pembiayaan menyebabkan adanya kolektabilitas pembiayaan secara umum kolektabilitas pembiayaan dikategorikan menjadi lima macam yaitu : lancar (*kolektibilitas 1*), kurang lancar (*kolektibilitas 2*), diragukan (*kolektibilitas 3*), diperhatikan khusus (*kolektibilitas 4*) dan macet (*kolektibilitas 5*). Selain itu peningkatan kualitas pembiayaan juga dapat dilihat kelancaran penjualan produk dari Baitul Maal Wa Tamwil dimana produk tersebut bisa diterima diterima dengan baik oleh nasabah dan calon nasabah. Peningkatan dari kualitas pembiayaan yang akan berdampak positif terhadap kenaikan profitabilitas lembaga, dengan meningkatnya profitabilitas lembaga maka akan mensejahterakan anggota dalam berbentuk Sisa Hasil Usaha (SHU).

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan koperasi yang akan dibagikan secara rata kepada seluruh anggota setiap akhir periode sesuai dengan simpanan pokok dan usaha yang dilakukan oleh anggota.

Sisa Hasil Usaha Menurut pasal 45 ayat 1 UU No. 25 Tahun 1992, adalah sebagai berikut :

1. Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
2. Sisa Hasil Usaha telah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.
3. Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota.

Pengertian Sisa Hasil Usaha dalam Baitul Maal Wa Tamwil adalah pendapatan Baitul Maal Wa Tamwil yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya-biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, sisa hasil usaha dalam Baitul Maal Wa Tamwil adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (Total Revenue) dengan biaya-biaya atau biaya total (Total Cost) dalam satu tahun buku atau dalam satu periode.⁶

⁶ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktek*, (Jakarta : Erlangga, 2009), hal.87

Dalam lembaga Baitul Maal Wa Tamwil sisa hasil usaha diberikan setiap akhir periode penutupan buku. Jumlah sisa hasil usaha yang diberikan merupakan hasil bersih dari kegiatan usaha yang sudah dikurangi untuk melakukan zakat. Zakat merupakan kewajiban seorang muslim untuk memberikan sebagian hartanya ketika sudah mencapai batas yang telah ditentukan oleh syari'ah islam. Jumlah sisa hasil usaha yang diterima oleh masing-masing anggota tidak sama dimana jumlah tersebut didasarkan pada besarnya simpanan pokok dan kegiatan usaha yang dilakukan oleh anggota. Sisa hasil usaha diperoleh dari kegiatan usaha baik dilakukan oleh anggota maupun nasabah. Salah satu faktor besarnya sisa hasil usaha yang diperoleh dipengaruhi oleh kinerja dari karyawan.

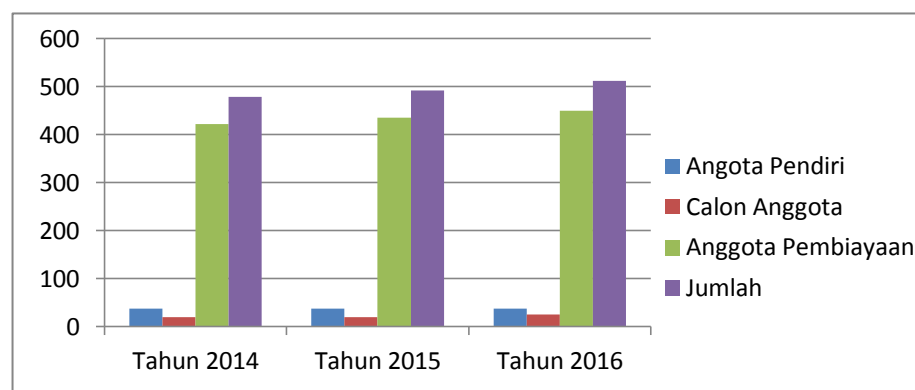
Kinerja merupakan hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam menjalankan tugasnya dengan tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan.⁷ Oleh sebab itu perusahaan harus memberikan fasilitas yang memadahi agar produktifitas tenaga dapat terpenuhi secara maksimal dengan tujuan agar kinerja karyawan dapat terlaksana dengan baik. Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil dari suatu pekerjaan dengan pengorbanan yang telah dilakukan. Produktivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti psikologis dengan kelas jabatan yang sesuai, lingkungan kerja, perlindungan kerja, serta kelayakan upah atau gaji yang diberikan.

⁷ Faustino Gomes, *Manajemen Sumber Daya manusia*, (Yogyakarta: Andi,2009), hal.135

Sisa Hasil Usaha dan kinerja karyawan merupakan suatu komponen yang tidak terpisahkan dimana kedua hal tersebut saling berkaitan guna untuk menentukan peningkatan kualitas pembiayaan dan kesejahteraan anggota. Dengan tersedianya sisa hasil usaha yang memadai maka akan tercipta kinerja karyawan yang efisien dan efektif serta akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembiayaan dan kesejahteraan anggota.

Pengambilan sampel penelitian dengan judul pengaruh Sisa Hasil Usaha dan kinerja karyawan terhadap peningkatan kualitas pembiayaan dan kesejahteraan anggota, peneliti akan mengambil sampel penelitian pada lembaga Baitul Maal Wa Tamlik Berkah Trenggalek, dimana pada lembaga perbankan tersebut memiliki jumlah anggota pendiri sebanyak 37 anggota pendiri. Anggota pendiri lembaga Baitul Maal Wa Tamlik Berkah Trenggalek memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Selain anggota pendiri terdapat anggota pembiayaan dan calon anggota.

Gambar 1.1 Grafik
Jumlah Anggota Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek
2015-2016



Sumber : Buku RAT Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek Tahun 2014-2016

Pada tabel diatas terlihat jumlah anggota Baitul Maal Wa Tamwil Berkah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 jumlah keseluruhan anggota Baitul Maal Wa Tamwil Berkah sebanyak 479, tahun 2015 jumlah anggota Baitul Maal Wa Tamwil Berkah sejumlah 492 orang sedangkan pada tahun 2016 jumlah anggota Baitul Maal Wa Tamwil Berkah sejumlah 512 anggota. Peningkatan dari jumlah anggota Baitul Maal Wa Tamwil berpengaruh besar terhadap perkembangan asset yang dimiliki. Perkembangan Baitul Maal Wa Tamwil Berkah juga dapat dilihat dari jumlah asset yang dimiliki yang dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan yang signifikan.

**Gambar 1.2 Tabel
Data Jumlah Asset Yang Dimiliki Oleh Baitul Maal Wa Tamwil
Berkah Trenggalek**

Uraian	Jumlah Asset		
	2014	2015	2016
Modal Sendiri	521.968.817	690.457.839	818.205.431
Modal Dari Luar	890.133.318	1.077.977.318	1.338.462.999
JUMLAH	1.231.843.348	1.768.453.157	2.156.668.430

Sumber : Buku RAT Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek Tahun 2014-2016

Dalam penelitian ini Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek dijadikan sebagai lokasi penelitian dimana Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek merupakan salah satu Lembaga Keuangan Syariah yang terus berupaya menunjukkan eksistensinya di Kabupaten Trenggalek. Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek merupakan salah satu dari 5000 BMT yang berada diseluruh tanah air. Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek berada di Jl. Dewi Sartika 49 Trenggalek. Baitul Maal Wa Tamwil Berkah beroperasi sejak 21 Juli 1997 dan hadir untuk

memberdayakan ekonomi masyarakat kecil (akar rumput) sesuai syariah islam, yakni sistem bagi hasil atau tanpa adanya bunga. Perkembangan Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek cukup pesat beberapa tahun belakangan. Seperti dijelaskan pada Tabel 1.2. Setiap tahun asset yang dimiliki oleh Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek selalu mengalami peningkatan yang signifikan.

Oleh sebab itu, Studi kasus dalam penelitian ini dilaksanakan pada Anggota Pendiri lembaga Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek dengan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Sisa Hasil Usaha dan Kinerja Karyawan Terhadap Peningkatan Kualitas Pembiayaan dan Kesejahteraan Anggota Pendiri pada Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas terdapat permasalahan yang harus diidentifikasi dalam penelitian ini terkait dengan sisa hasil usaha dan kinerja karyawan terhadap peningkatan kualitas pembiayaan dan kesejahteraan anggota pendiri pada Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek. Dengan berbagai keterbatasan maka dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian permasalahan dan pembahasan agar tidak menyimpang dari pokok pembahasan.

Tujuan dari penelitian ini adalah membahas masalah yang ada didalam rumusan masalah agar tidak keluar jalur dari pembahasan ini maka

dibutuhkan ruang lingkup dalam penelitian. Ruang lingkup pada penelitian ini terbatas pada empat variabel penelitian yaitu: (1) dua variabel bebas yaitu sisa hasil usaha dan kinerja karyawan, dan (2) dua variabel terikat yakni peningkatan kualitas pembiayaan dan kesejahteraan anggota pendiri. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota pendiri pada Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil suatu rumusan masalah dengan maksud akan memperjelas apa yang akan penulis kemukakan yaitu penulis mencoba untuk memberikan diskripsi kuantitatif tentang pengaruh Sisa Hasil Usaha, Kinerja Karyawan, Peningkatan Kualitas Pembiayaan Dan Kesejahteraan Anggota pendiri pada Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek

Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan masalah yang akan penulis kemukakan pada skripsi ini adalah :

1. Apakah Sisa Hasil Usaha berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Kualitas Pembiayaan pada Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek?
2. Apakah Sisa Hasil Usaha berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Anggota Pendiri pada Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek?
3. Apakah Kinerja Karyawan berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Kualitas Pembiayaan pada Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek?

4. Apakah Kinerja Karyawan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Anggota Pendiri pada Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek?
5. Apakah Sisa Hasil Usaha dan Kinerja Karyawan berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Kualitas Pembiayaan pada Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek?
6. Apakah Sisa Hasil Usaha dan Kinerja Karyawan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Anggota Pendiri pada Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji signifikan antara Sisa Hasil Usaha terhadap Peningkatan Kualitas Pembiayaan pada Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek.
2. Untuk menguji signifikan antara Sisa Hasil Usaha berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Anggota Pendiri pada Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek.
3. Untuk menguji signifikan antara Kinerja Karyawan terhadap Peningkatan Kualitas Pembiayaan pada Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek.
4. Untuk menguji signifikan antara Kinerja Karyawan terhadap Kesejahteraan Anggota Pendiri pada Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek.

5. Untuk menguji hubungan yang signifikan antara Sisa Hasil Usaha dan Kinerja Karyawan terhadap Peningkatan Kualitas Pembiayaan pada Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek.
6. Untuk menguji hubungan yang signifikan antara Sisa Hasil Usaha dan Kinerja Karyawan terhadap Kesejahteraan Anggota Pendiri pada Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

Banyak pihak yang bisa menggunakan dan memanfaatkan dari penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Manfaat Praktis
 - a. Kalangan akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan di bidang praktek lembaga keuangan syari'ah khususnya berkaitan dengan pengaruh Peningkatan Kualitas Pembiayaan dan Tingkat Kesejahteraan Anggota khususnya yang berhubungan dengan lembaga keuangan syari'ah.
 - b. Kalangan praktisi, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam peningkatan strategi dalam penjualan produk pembiayaan serta dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi yang akan melakukan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.
- d. Untuk masyarakat secara umum, sebagai masukan untuk menjadi pertimbangan ketika hendak akan menjadi anggota pembiayaan pada Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek.

2. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi *literatur* untuk mengembangkan ilmu serta wawasan dan pengetahuan bagi pembacanya serta bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian sejenis maupun judul yang bersinggungan selanjutnya.

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan serta informasi yang berkaitan dengan sisa hasil usaha dan kinerja karyawan terhadap peningkatan kualitas pembiayaan dan kesejahteraan anggota khususnya di dalam lembaga keuangan syari'ah baik dalam perbankan maupun lembaga keuangan *non* Bank (Lembaga Keuangan Syari'ah, Koperasi Syari'ah, Baitul Mal Wal Tamwil).

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup penelitian Dalam penelitian ini peneliti akan membatasi ruang lingkup obyek penelitian pada sisa hasil usaha dan kinerja karyawan

terhadap peningkatan kualitas pembiayaan dan kesejahteraan Anggota pendiri pada Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek.

2. Keterbatasan penelitian

Adapun dengan pertimbangan keterbatasan waktu, maka lokasi penelitian ini hanya difokuskan kepada seluruh Anggota Pendiri pada Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek yang akan menjadi sampel dari penelitian ini.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini penegasan istilah terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional.

Definisi konseptual merupakan definisi yang bersumber dari kamus atau bahan kajian literatur yang relevan dengan penelitian. Sedangkan definisi operasional merupakan definisi variabel secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian atau obyek yang diteliti.⁸ Secara operasional penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan atau keterkaitan antara sisa hasil usaha dan kinerja karyawan terhadap peningkatan kualitas pembiayaan dan kesejahteraan anggota pada Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek. Adapun penegasan konseptual dan penegasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Variabel Independen

⁸ Tim penyusun, *Pedoman Penyusunan FEBI Tahun 2016*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016), hal. 37

1. Sisa Hasil Usaha (X_1)

Pengertian Sisa Hasil Usaha dalam koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya-biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, sisa hasil usaha koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (Total Revenue) dengan biaya-biaya atau biaya total (Total Cost) dalam satu tahun buku.

Dalam lembaga Baitul Maal Wa Tamwil sisa hasil usaha diberikan setiap akhir periode penutupan buku. Jumlah sisa hasil usaha yang diberikan merupakan hasil bersih dari kegiatan usaha yang sudah dikurangi untuk membayar zakat. Zakat merupakan kewajiban seorang muslim untuk memberikan sebagian hartanya ketika sudah mencapai nishof yang telah ditentukan oleh syari'ah islam. Jumlah sisa hasil usaha yang diterima oleh masing-masing anggota tidak sama dimana jumlah tersebut didasarkan pada besarnya simpanan pokok dan kegiatan usaha yang dilakukan oleh anggota. Sisa hasil usaha diperoleh dari kegiatan usaha baik dilakukan oleh anggota maupun nasabah. Salah satu faktor besarnya sisa hasil usaha yang diperoleh dipengaruhi oleh kinerja dari karyawan.

Faktor-faktor yang menentukan besarnya Sisa Hasil Usaha lembaga Baitul Maal Wa Tamwil dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek keuangan dan nonkeuangan. Dilihat dari aspek indikator keuangan faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) lembaga Baitul Maal Wa Tamwil meliputi: Modal sendiri, yaitu modal yang menanggung resiko (equity) atau merupakan kumulatif dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Modal pinjaman, yaitu modal yang dipinjam lembaga Baitul Maal Wa Tamwil yang berasal dari anggota, lembaga Baitul Maal Wa Tamwil lainnya, bank atau lembaga keuangan, penerbitan obligasi atau surat berharga dan sumber-sumber lainnya. Volume usaha, yaitu total nilai penjualan atau pendapatan barang dan jasa pada tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan dilihat dari aspek indikator non keuangan faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) lembaga Baitul Maal Wa Tamwil meliputi: kinerja pengurus, kinerja karyawan, dan jumlah unit usaha yang dimiliki lembaga.

2. Kinerja Karyawan (X_2)

Kinerja merupakan hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam menjalankan tugasnya dengan tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan. Oleh karena itu perusahaan harus memberikan fasilitas yang memadahi agar produktifitas tenaga dapat terpenuhi secara

maksimal dengan tujuan agar kinerja karyawan dapat terlaksana dengan baik. Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil dari suatu pekerjaan dengan pengorbanan yang telah dilakukan. Produktivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti psikologis dengan kelas jabatan yang sesuai, lingkungan kerja, perlindungan kerja, serta kelayakan upah atau gaji yang diberikan.

B. Variabel Dependen

1. Peningkatan Kualitas Pembiayaan (Y_1)

Kualitas pembiayaan merupakan taraf, derajat, baik buruknya terhadap suatu benda sedangkan pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*. Atau Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.⁹ Peningkatan kualitas pembiayaan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya kualitas sumber daya yang dimiliki dan kinerja dari karyawan.

2. Kesejahteraan anggota Pendiri (Y_2)

Kesejahteraan anggota pendiri merupakan suatu bentuk usaha yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan bagi anggota pendirinya.

⁹ Veitzal Rivai, *Islamic Banking (sistem bank islam bukan hanya solusi menghadapi krisis namun solusi dalam menghadapi berbagai persoalan perbankan & ekonomi global)* sebuah teori, konsep, dan aplikasi, (Jakarta : Penerbit Bumi Aksara 2010), hal 711.

Kesejahteraan anggota merupakan harapan seluruh anggota dalam kemajuan menjalankan usaha. Bagi lembaga Baitul Maal Wa Tamwil, kesejahteraan anggota dapat memberikan nilai-nilai positif terhadap lembaga perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, banyak upaya yang telah dilakukan oleh suatu lembaga Baitul Maal Wa Tamwil untuk meningkatkan kesejahteraan Anggotanya. Adapun bentuk upaya yang telah umum dilakukan oleh berbagai lembaga Baitul Maal Wa Tamwil yakni memberikan program pelayanan kesejahteraan anggota. Dalam hal ini, lembaga Baitul Maal Wa Tamwil memberikan suatu apresiasi yang berupa pemberian kompensasi berupa bingkisan pada waktu tertentu dan fasilitas-fasilitas dalam bentuk tertentu kepada anggota diluar pendapatan bagi hasil. Hal tersebut tentu dapat menjadi salah satu pendorong bagi loyalitas dari anggota. Kesejahteraan anggota merupakan cermin dari berkembang atau tidaknya lembaga Baitul Maal Wa Tamwil tersebut. Semakin baik tingkat kesejahteraan dari anggota lembaga Baitul Maal Wa Tamwil tersebut maka anggotanya juga akan menunjukkan kualitas dari sumber daya manusia dan kinerjanya. Dengan adanya peningkatan terhadap kualitas sumberdaya manusia dan kinerjanya, maka lembaga Baitul Maal Wa Tamwil juga dapat meningkatkan kualitas dari salah satu produk yang dimiliki yaitu kualitas pembiayaan.

F. Sistematika Skripsi

Sistematika ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir dari penelitian.

Bagian awal terdiri berisi tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, moto, halaman persembahan, prakarta, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari VI bab sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, merupakan pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.
- BAB II** Landasan Teori, yang berisi dengan pokok permasalahan yang berisi teori – teori atau konsep – konsep dari pakar atau ahli yang relevan dengan rumusan masalah dan variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis.
- BAB III** Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, populasi, populasi dan sampel penelitian, tehnik pengambilan sampel, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan tehnik analisis data.
- BAB IV** Hasil Penelitian Dan Pembahasan, yang berisi gambaran umum Baitul Maal Wa Tamwil Berkah Trenggalek, dan pembahasan

dari masalah-masalah pokok yang telah diajukan sebagai dasar bagi pembuktian hipotesis yang dikemukakan.

BAB V Pembahasan yang menjelaskan temuan-temuan peneliti yang telah ditemukan pada hasil penelitian.

BAB VI Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.